

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Simpulan

Simpulan yang diperoleh berdasarkan rumusan, tujuan, hasil, dan pembahasan dalam penelitian pengembangan instrumen penilaian teks deskripsi berbasis berpikir tingkat tinggi pada siswa kelas VII SMP Swasta Methodist Charles Wesley Medan yang dikemukakan sebelumnya, diuraikan sebagai berikut:

- 1) Proses pengembangan instrumen penilaian teks deskripsi berbasis *Higher Order Thinking Skills* pada siswa kelas VII SMP Swasta Methodist Charles Wesley dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:
 - a. Studi pendahuluan dalam penelitian ini mencakup beberapa hal: penelitian dan pengumpulan informasi pendahuluan, salah satunya adalah analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dalam penelitian pengembangan ini dimulai dengan menyebarkan angket analisis kebutuhan siswa kelas VII SMP berjumlah 30 siswa dan 2 guru bahasa Indonesia SMP Swasta Methodist Charles Wesley Medan. Hasil analisis kebutuhan tersebut sebagai berikut: semua guru dan siswa (100%) menyatakan belum pernah menggunakan instrumen penilaian teks deskripsi berbasis HOTS yang dikembangkan dan memerlukan instrumen penilaian teks deskripsi berbasis HOTS yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran.

- b. Pengembangan produk awal dimulai dengan menyiapkan sampul instrumen penilaian teks deskripsi berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), kata pengantar, daftar isi, pengelompokan KI, KD, dan indikator dengan aspek penilaian. Kegiatan di dalam instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* ini terdiri dari 2 kegiatan yaitu, kegiatan 1 berisis pemetaan KI, KD, dan indikator, materi, serta 15 soal pilihan ganda (*Multiple choice*) dan 5 soal uraian. Kegiatan 2 berisi pemetaan KI, KD, dan indikator, materi serta 10 soal pilihan ganda (*multiple choise*) dan 5 soal uraian serta penskoran, kunci jawaban, glosarium, dan daftar pustaka.
 - c. Validasi ahli materi dan ahli evaluasi, revisi produk, penilaian dan saran guru bahasa Indonesia dan siswa, revisi, uji coba perorangan, revisi, uji coba kelompok kecil, revisi, uji coba lapangan terbatas, revisi, hingga produk valid dan layak digunakan untuk pembelajaran.
- 2) Kelayakan instrumen penilaian teks deskripsi berbasis *Higher Order Thinking Skills* yang dikembangkan untuk kelas VII SMP Swasta Methodist Charles Wesley Medan memenuhi syarat dan layak digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan ahli materi, ahli evaluasi, penilaian guru bahasa Indonesia dan respon siswa. Produk diketahui layak digunakan setelah menggunakan analisis kevalidan produk dengan menggunakan rumus Sugiyono, kemudian klasifikasi skor dalam bentuk persentase ditafsirkan dengan kalimat kualitatif. Produk dikatakan layak digunakan apabila mencapai skor $61\% \leq X < 80\%$ dengan kriteria “baik” dan skor $81\% \leq X < 100\%$ dengan kriteria “sangat baik” dengan catatan “tanpa ada revisi” Tingkat kelayakan instrumen penilaian berbasis HOTS berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan :

- a. validasi ahli materi setelah digabungkan dengan ahli materi 1 dan 2 pada penilaian kelayakan isi berada pada kriteria sangat baik (90.6%), kelayakan penyajian berada pada kriteria sangat baik (92,04%) dan kelayakan bahasa berada pada kriteria sangat baik (91%) dan faktor lainnya dipengaruhi oleh beberapa hal: ketajaman materi dan penggunaan kalimat ada beberapa yang kurang efektif.
- b. validasi ahli evaluasi setelah digabungkan dengan ahli evaluasi 1 dan 2 pada penilaian validasi instrumen pilihan ganda berada pada kriteria baik (89.4%), pada penilaian validasi instrumen penilaian uraian berada pada kriteria baik (89,42%) faktor lainnya dipengaruhi oleh beberapa penggunaan waktu dan pengecoh jawaban.
- c. Hasil angket tanggapan guru terhadap instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* menurut guru rata-rata sebesar 90% pada kategori sangat baik. 10% lagi dipengaruhi oleh penggunaan tanda baca dan kekurangefektivan kalimat.

3) Hasil kemampuan memahami soal-soal instrumen penilaian teks deskripsi berbasis berpikir tingkat tinggi siswa mendapatkan rata-rata nilai 80.16. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa lebih baik jika dibandingkan dengan tanpa guru menggunakan instrumen penilaian. Teks deskripsi berbasis HOTS. Disimpulkan bahwa instrumen penilaian teks deskripsi berbasis HOTS yang dikembangkan efektif digunakan dalam pembelajaran. Hal itu terindikasi karena beberapa faktor:

THE
Character Building
UNIVERSITY

a. Dilihat dari hasil belajar ketika guru menggunakan instrumen penilaian teks deskripsi berbasis HOTS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks deskripsi. Siswa lebih mudah menjawab soal karena penyusunan soal-soal HOTS umumnya menggunakan stimulus. Stimulus merupakan dasar untuk membuat pertanyaan. Dalam konteks HOTS, stimulus yang disajikan bersifat kontekstual dan menarik. Stimulus dapat bersumber dari isu-isu global seperti masalah teknologi informasi, pendidikan, kesehatan, pendidikan dan infrastruktur.

b. Siswa terlatih berpikir tingkat tinggi karena soal-soal HOTS dalam instrumen penilaian pada konteks memiliki tahapan yang sistematis untuk mengukur kemampuan 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Meskipun demikian Soal-soal yang berbasis HOTS tidak berarti soal yang lebih sulit daripada soal recall. Dilihat dari dimensi pengetahuan, umumnya soal HOTS mengukur dimensi metakognitif, tidak sekadar mengukur dimensi faktual, konseptual dan prosedur saja. Dimensi metakognitif menggambarkan kemampuan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah (*problem solving*), memilih strategi pemecahan masalah, menemukan (*discovery*), metode baru, berargumen dan mengambil keputusan yang tepat.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa kualitas produk yang dikembangkan memiliki tiga poin penting yaitu

1. Valid, produk dikatakan valid dilihat berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli evaluasi terhadap produk yang dikembangkan. Hasil validasi menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan berada pada kriteria sangat baik. Hal ini berarti bahwa produk layak untuk diuji coba ke lapangan.
2. Praktis, produk dikatakan praktis berdasarkan hasil respon guru. Berdasarkan angket penilaian, tampilan produk menarik secara keseluruhan, isi tersusun secara sistematis, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Manfaat produk memudahkan guru mengevaluasi siswa dan memudahkan siswa menyimpulkan materi.
3. Efektif, instrumen penilaian teks deskripsi berbasis HOTS yang dikembangkan efektif digunakan dalam pembelajaran karena hasil belajar siswa dalam kategori “baik”

1.2 Implikasi

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi terhadap Perencanaan dan Pengembangan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* dapat mengukur dimensi pengetahuan siswa. Ini memberikan petunjuk bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan menggunakan instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* lebih tepat diterapkan dalam pembelajaran sehingga guru dapat mengevaluasi lebih

lanjut kelebihan dan kekurangan pembelajaran. Guru dapat mempersiapkan perencanaan dan pengembangan pembelajaran untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran bahasa Indonesia kedepannya.

Desain instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* dalam pembelajaran disusun dengan struktur yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran bertumpu pada hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sebelum pembelajaran dimulai, disiplin belajar siswa harus diperhatikan agar pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal.

2. Implikasi terhadap Peran Guru

Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut, perlu dilakukan publikasi terhadap penelitian ini agar instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* lebih dikenal oleh para guru. Salah satu caranya adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan model pembelajaran kepada para guru, terutama pelatihan tentang pengembangan instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills*. Hal ini perlu dilakukan agar para guru mengetahui esensi dari evaluasi pembelajaran dan dapat mengaplikasikan instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* di dalam proses pembelajaran di kelas dan pembelajaran lainnya.

Instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* merupakan alat penilaian yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Alat ini menuntut siswa untuk aktif dalam berpikir, mencari solusi dan informasi tentang masalah yang disajikan. Dalam proses berpikir tersebut, guru dapat mempersiapkan siswa dalam melakukan pengumpulan informasi dan menguji

setiap informasi yang diperoleh sebelum mengevaluasi kemampuan berpikir siswa dengan menggunakan instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills*.

3. Implikasi terhadap Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan

Instrumen penelitian berbasis *Higher Order Thinking Skills* membuktikan suatu alat penilaian yang dapat mengukur dimensi pengetahuan siswa dalam memecahkan masalah belajar yang disajikan, terutama instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* dapat sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru dalam pemilihan instrumen penilaian, sehingga guru dapat merancang suatu rencana penilaian pembelajaran yang berorientasi bahwa belajar akan lebih baik jika siswa dapat menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mendukung proses belajar.

5.3 Saran

Hasil temuan yang telah diuraikan pada simpulan dari hasil penelitian berikut diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Peserta didik diharapkan dapat termotivasi mengerjakan setiap soal yang dikerjakan, sehingga peserta didik merasa tertantang untuk kembali mengerjakan soal-soal berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dapat ditingkatkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang membuat mereka berpikir lebih mendalam.
2. Guru harus lebih kreatif dalam menciptakan instrumen penilaian berbasis berpikir tingkat tinggi. Berinovasi untuk mengembangkan instrumen penilaian yang berkualitas dan efektif, sehingga guru dapat mengetahui

peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Guru dapat membimbing serta memfasilitaskan anak didiknya dalam belajar dan mengembangkan kemampuan berpikirnya.

3. Bagi sekolah, memberikan fasilitas berupa bank-bank soal yang sudah teruji kelayakannya, sehingga soal yang dibuat dapat memberi umpan balik terhadap proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai rujukan dan masukan pada penelitian selanjutnya. Selain itu, instrumen penilaian berpikir tingkat tinggi dapat diterapkan melalui kolaborasi dengan materi lain sehingga membuat peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi.



THE
Character Building
UNIVERSITY